

B A B IV

MUHAMMAD ALI JINNAH DALAM NEGARA ISLAM PAKISTAN

A. Konsep pemikiran Muhammad Ali Jinnah.

Pembahasan ini, dilinat secara kronologis sejarah latar belakang India sejak Islam masuk samapai mencapai kejayaan Islam di India, dari berbagai segi diantaranya ; bidang politik, bidang ekonomi, kebudayaan dan agama . Sebagai estafet pembenaruan pemikiran yang diawali Syah Waliyullah yang bersifat keagamaan melebar luas mencakup - bidang-bidang sosial, ekonomi dan politik dari yang keras hingga yang lunak, tetapi lebih mengarah pada sasarannya . Hal ini dilanjutkan oleh Ali jinnah dengan wujud Negara Islam di Pakistan.

Dengan pernyataan di atas, maka benih pemikiran dan perjuangan Muhammad Ali Jinnah sebagai estafet penerus Sah waliyullah dalam membanakitkan umat Islam India. Pandangan ini sangat jauh dan belum ada bandingannya di dunia Islam. Pada tahun 1947 impian jauh ituupun menjadi kenyataan dan berdirilah negara Islam, dasar pemikiran yang didengungkan oleh Iqbal, diakui sendiri oleh Muhammad Ali Jinnah dalam pidatonya setelah berdirinya negara itu :

" Pakistan yang telah kita perjuangkan mendirikaninya sepuluh tahun penun, telah jadi fakta yang dapat

¹ Al Jami'an, Edisi 29 IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta ta, 1979, hal. 30

diraba, tetapi hendaknya kita tidak lupa bahwa berdirinya negara kita yang merdeka ini bukanlah tujuan, ia hanya merupakan alat tujuan dan sarana kita yang terakhir ialah berdirinya suatu negara. Dimana kita dapat bebas, mencapai kemajuan sesuai dengan tabiat kita yang khas dan dengan kebudayaan kita, dan dimana pokok-pokok keadilan sosial dalam Islam dapat dilaksanakan dengan bebas!"²

Dengan kutipan di atas, dapat diambil bahwa ide-ide Muhammad Ali Jinnah sebagai kelanjutan atau menghidupkan ide-ide Syah Waliyullah pada abad XVII. Yang ada kaitannya dengan keadilan sosial Islam yang telah dialami pada masa kerajaan Mongol di India yang pernah mencapai kejayaan.. Umat Islam baik ekonomi, politik, maupun syari'at Islam, tercapaian apa yang telah diidam-idamkan.

Dan lebih jelasnya, pokok-pokok pikiran Muhammad Ali Jinnah ditegaskan ketika berdialog tentang umat Islam dengan Beverley Nichol, Jinnah mengatakan :

" Islam bukanlah sebuah doktrin agama semata-mata, tetapi aturan tingkah laku yang realitas dan praktis. Saya memandangnya dari segi sejarah kami, undang-undang kami, perlawanan-perlawanan kami, hukum kami, pada semua ini pandangan-pandangan kami tidak hanya berbeda pada dasarnya saja tetapi seringkali berlawanan sama sekali dengan umat Hindu. Kami adalah dua golongan yang berbeda, tak ada satupun dalam kehidupan yang menghubungkan kami bersama-sama, nama-nama kami, makanan kami, semuanya berbeda, kehidupan ekonomi kami, ide-ide pendidikan kami, perlakuan kami terhadap wanita-wanita, sikap kami terhadap binatang-binatang kami, bertentangan satu sama lain pada

² Abul Hasan Ali Al-Husni, As-Sira'u Bainal Fikratil Islamiyati wal Fikratil Garbiyati Fil Aqtanil Islamiyati, terj. Al-Ma'arif, Bandung, 1983, hal.

segala arah mata angin³

Dengan ungkapan Muhammad Ali Jinnah diatas, menunjukkan keinginan mempunyai suatu negara yang berdiri sendiri dan berjalan diatas rel Islam. Dalam arti pemerintahan Islam dan undang-undang dasar Islam yakni undang-undang yang tidak keluar dari Al Qur'an dan Sunnah. Karena Ali Jinnah khawatir umat Islam di India di kuasai orang Hindu, sementara ini orang Hindu bernafsu ingin menguasai orang Islam baik politik, ekonomi, agama, pendidikan dan budaya, budaya Hindulah yang ditonjolkan. Melihat kenyataan yang demikian itu, Muhammad Ali Jinnah mengambil jalan keluarnya dengan jalan pemisahan suatu penyelesaian yang terakhir dan terwujudlah suatu negara Islam Pakistan yang telah termaktup dalam undang-undang tahun 1962 :

"Undang-Undang tidak boleh bertentangan dengan ajaran dan ketentuan-ketentuan Islam sebagaimana yang diatur dalam Al Qur'an Suci dan Sunnah⁴

Maka tampaklah pokok-pokok pemikiran Muhammad Ali Jinnah dalam menyumbangkan terwujudnya negara Islam Pakistan. Yang sekarang menjadi negara Republik Islam Pakistan.

³ Edward Mortimer, Islam dan kekuasaan, terj. Mizan Bandung, 1984, hal. 173-174.

⁴ Syed Habibul Haq Nadvi, Dinamika Islam, Risalah Bandung, 1984, hal. 126.

Untuk mengetahui sejauhmana pandangan Muhammad Ali Jinnah tentang negara Pakistan, sebagaimana negara Islam pada masa Rasulullah menurut pendapat Dr. Musthafa As-Siba'i sebagai berikut :

1. Kepala negara dipilih oleh rakyat secara demokrasi.

Firman Allah :

وامرهم شورى بينهم (الشورى : ٣٨)

Artinya : Urusan mereka dimusyawarakan bersama-sama mereka. (Q.S. Syura 38).

من بايع أميراً عن غير مشورة المسلمين فلا بيع له ولا الذي بايعه (رواه احمد)

Artinya : Barang siapa membai'at kepada seorang kepala negara tanpa memulai permusyawaratan antara segenap kaum muslimin, maka bai'at tersebut dianggap tidak syah dan orang yang membai'at tidak dapat di bemarken. (H.R. Ahmad)

2. Aparat negara dipilih dari orang cakap tanpa dipendurani oleh faktor-faktorlain. Sabda Nabi saw.

من ولي من امر المسلمين شيئا فامر عليهم اطلاقاً فعليه لعنة الله (رواه احمد)

Artinya : Barang siapa menguasai sesuatu dari urusan orang-orang Islam kemudian ia mengangkat pembantu-pembatunya karena ada hubungan kekasin maka baginya akan mendapat la'nat dari Allah. (H.R. Ahmad)

³ Musthafa As-Siba'i, Agama dan Negara, terj. Asia Afrika, Surabaya, 1970, hal. 66

⁶ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hal. 709.

⁷ Imam Ahmad bin Hambal, Musnad Imam Ahmad bin Hambal, III, hal. 157.

⁸ Musthafa As-Siba'i, Op-Cit, hal. 67.

⁹ Imam Ahmad Bin Hambal, Op-Cit, hal. 138

3. Sebagai undang-undang yang modern, Islam meletakkan dasar-dasar universal dan fleksibel, kemudian kepada badan legislatif diberi wewenang untuk peraturan-peraturan demi kemaslahatan umat. Firman Allah :

وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين (الانبيا: ٢٥)

Artinya : Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.¹⁰
(Q.S. Anbiya' 35).

4. Badan yudikatif berdiri sendiri, terpisah dari badan eksekutif (pemerintahan) kedudukannya sejajar dengan kepala negara seluruh putra bangsa.¹¹ Firman -

Allah:
كونوا قواعين بالقسط شهداء لله ولو على أنفسكم أو الوالدين والأقربين (النساء : ١٣٥)

Artinya : Jadilah kamu penegak keadilan sebagai saksi dinadapan Allah, sekalipun terhadap dirimu sendiri dan terhadap orang-orang tuanya atau terhadap sanak kerabatnya. (Q.S. An-Nisa'. 135).

5. Militernya kuat, sanggup mengusir musuh dan pembendung segala macam gangguan mereka.¹² Firman Allah :

واعيدوا إليهم ما استطعتم من قوة ومن رباط الخيل ترهبون به عدو الله وعدوكم . (الانفال : ٧)

Artinya : Dan bersiap si dialan kamu untuk menghadapi lawan sesuai dengan kemampuan seperti pasukan bersenjata dan kavaleri yang dengan itu kamu sanggup mengusir musuh-musuh

¹⁰ Departemen Agama, Op-Cit, hal. 508.

¹¹ Musthafa As-Siba'i, Op-Cit, hal. 68.

¹² Departemen Agama, Op-Cit, hal. 144.

¹³ Musthafa As-Siba'i, Op-Cit, hal. 69.

Allah dan musuh kaum.¹⁴ (Q.S. Al-Anfal. 60).

o. Organisasi rakyat bangkit untuk menerapkan undang - undang dan menciptakan kemashlahatan rakyat serta membendung segala macam gangguan yang mungkin timbul ditengan-tengan masyarakat ramai.¹⁵ Firman Allah :

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون (ال عمران ١٠٤)

Artinya : Hendaklah ada diantara satu golongan yang mengajak kepada kebajikan, memerintahkan kepada yang ma'ruf dan menjaunkan dari ke munkaran, mereka itulah orang-orang yang berbahagia.¹⁶

Setelah melihat kriteria tentang negara Islam pada masa Rasulullah, maka unsur-unsur yang ada dalam suatu negara yaitu :

1. Pemimpin (Presiden).
2. Kedaulatan (Pemerintahan)
3. Teritorial (Wilayah)
4. Masyarakat (penduduk)
5. Undang-Undang Dasar.¹⁷

Bertolak dari kriteria negara Islam dan unsur-unsurnya, maka Pakistan telah memenuhi sebagaimana suatu negara yang berasaskan Islam. Hal ini terbukti dalam ungkapan

¹⁴ Departemen Agama, Op-Cit, hal. 271.

¹⁵ Musthafa As-Siba'i, Op-Cit, hal. 70

¹⁶ Departemen Agama, Op-Cit, hal. 95.

¹⁷ Ion Khaledun, Fisafat Islam Rentang Sejarah, Tinta Mas, Jakarta, 1976, hal. 137.

Muhammad Ali Jinnah " bahwa Pakistan berairi berdasarkan Islam." Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa negara Islam adalah negara yang diatur oleh undang-undang yang bersumberkan Al-Qur'an dan Sunnah. Jelaslah perwujudan Pakistan sebagai negara Islam dengan unsur-unsur sebagai berikut :

1. Presiden (Gubernur Jendral) Muhammad Ali Jinnah.
2. Kedaulatan (negara berdasarkan Islam).
3. Teritorial meliputi Pakistan Barat dan Pakistan Timur.
4. Masyarakat terdiri dari orang Islam mayoritas dan orang Hindu minoritas.
5. Undang-undang Dasar yaitu tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Demikianlah realisasi suatu negara yang di idam-idamkan oleh pendirinya yaitu suatu negara yang mempunyai pemerintahan tersendiri dan dapat melaksanakan syariat Islam secara bebas dan berpendanaan niasy sendiri sebagai mana ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

B. pengaruh pemikiran Muhammad Ali Jinnah sebagai pelopor pendiri negara Islam di Pakistan.

Dengan berdirinya negara Pakistan, Muhammad Ali Jinnah menjadi orang yang berpengaruh di anak benua India. kalau kita melihat latar belakang terdirinya Pakistan, Muham-

Muhammad Ali Jinnah merupakan orang yang diperhitungkan oleh lawan dan kawan politiknya baik orang Hindu maupun orang Islam di India maupun di Pakistan. Namun semua itu dihadapi oleh Muhammad Ali Jinnah dengan tenang sehingga Pakistan terwujud dan menjadi Negara Islam di Pakistan.

Sedangkan yang menjadi pokok pembahasan dalam sub bab ini, pengaruh pemikiran Muhammad Ali Jinnah yang menjadi faktor berdirinya negara Islam di Pakistan lewat Liga Muslim. & Pengaruh Ali Jinnah yang utama dalam bidang politik dalam menggerakkan masyarakat. & setelah melihat kondisi di India tahun 1955 hubungan Muslim dengan Hindu tidak stabil. Hal ini bereskat dengan adanya usulan Iqbal melalui suratnya tertanggal 20 Mei 1937 yang ditujukan kepada Ali Jinnah berisi :

" Adanya suatu saksi tentang penerapan hukum Islam dan pengembangannya lebih lanjut ditinjau dari sudut ide-ide modern. Setelah lama mengkaji hukum Islam secara serius, saya sampaikan pada kesimpulan bahwa jika sistem hukum ini dipahami dan diterapkan sebagaimana mestinya, maka setidaknya tidak ada hak untuk nidur terjamin bagi semua orang. Tetapi penerapan dan pengembangan syariat Islam mustahil dilaksanakan di negeri ini tanpa adanya suatu negara atau negara muslim yang merdeka... &

Dengan kutipan di atas, menunjukkan suatu gagasan + tuntutan, ide mendirikan negara Muslim di India dan merupakan sebuah negara demokrasi. Muhammad Ali Jinnah tampil untuk mengelaborasi lebih jauh dan menerjemahkannya kedalam realitas praktis.

¹⁰ Taufik Adnan Amal, Islam dan Tantangan Modernitas, Mizan, Bandung, 1989, hal. 54.

Dan sewaktu mengikuti konprensi Meja Bundar di London, Jinnah dan Iqbal sering mengadakan diskusi tentang masa depan kaum muslimin India. Dari diskusi-diskusi itulah ide Iqbal tentang negara muslim India secara perlahan-lahan tertanam dalam benak Jinnah kemudian menjelma ke dalam dua bangsa, yaitu India dan Pakistan.

Jinnah tampaknya sadar bahwa teori dua bangsa di-ekspos sebagaimana pandangan politik teokratis atau Ultrakonservatif, jika ditinjau dari sudut pandang Modern. Dengan teori dua bangsa Jinnah pada faktanya merupakan transformasi teori Iqbal tentang komunalisme Muslim. Ide Iqbal mengenai otonom komunal ditegaskan kembali oleh Jinnah sebagai hak untuk menentukan nasib sendiri atau kedaulatan nasional. Sebagaimana sambutannya selaku presiden Sidang tahunan Muslim League, Maret 1940, Jinnah mengatakan " Bahwa bangsa besar di India mestinya dibagi-bagi ke dalam negara-negara nasional yang otonom. Jalan inilah akan membuat bangsa-bangsa di India nantinya dapat hidup berdampingan secara damai!"¹⁷

Dan sebagaimana jeritan Muhammad Ali Jinnah dalam resolusi Pakistan " wujudkan Pakistan atau lebur Pakistan", kini merupakan jeritan zaman dan Muhammad Ali Jinnah

¹⁷ Syed Habibul Haq Naqvi, Op-Cit, hal. 42.

menjadi Quaid-i-Azam, pemimpin besar Pakistan.

Sejak dicanangkan negara muslim oleh Iqbal, banyak mengalami hambatan-hambatan baik dari pihak muslim maupun Hindu dan Suku Sikh yang berusaha menyatukan Islam dan Hindu menjadi satu ajaran, ini semua menambah kegigihan perjuangan orang Islam di Liga Muslim yang kebanyakan mendukung nasionalisme, namun mengalami kegagalan karena aspirasi umat Islam tidak pernah dihiraukan oleh pembesar-pembesar India. Dengan tekad bulat mewujudkan cita-citanya, sebagaimana pada masa Babur yang mampu menguasai India meskipun dengan penduduk Islam yang minoritas sekali bila dibandingkan dengan orang Hindu dan Sikh.

Adapun jalan yang ditempuh Ali Jinnah lewat Liga Muslim sebagai alat menyatukan umat Islam di anak benua India dalam mewujudkan negara Islam Pakistan. Wilfred Cantwell Smith berpendapat dalam bukunya *Islam dalam Sejarah Modern*, "Ali Jinnah mengatakan kami telah menegaskan bahwa Pakistan pada hakikatnya telah merupakan suatu negara Islam waktu Pakistan didirikan dalam tahun 1947, berkat hasrat membuatnya negara Islam yang ideal."¹⁸

Dalam hal ini pengaruh pemikiran Muhammad Ali Jinnah hanya dalam bidang politik dan memperjuangkan stabilitas -

¹⁸ Wilfred Cantwell Smith, *Islam In Modern History*, terj. Bhratara, Jakarta, 1964, hal. 324.

29
21

pelaksanaan syari'at Islam dan Budaya Islam, sedang dalam bidang pendidikan diserahkan kepada teman seperjuangannya yaitu Fazlur Rahman sebagai menteri Pendidikan pertama di Pakistan.

C. Pengaruh Berdirinya Pakistan Dikalangan Umat Islam dan Umat Hindu.

Di saat India menjalankan diplomasi di Lake Success dan tanda-tanda pergaduhan yang seakan-akan mendahului perang saudara sebagai akibat peralihan kuasa India, rakyat menunggu-nunggu dengan gembira dan tampak sorak dalam menyambut hari kelahiran negara Dominion India dan Pakistan yang telah ditetapkan dalam undang-undang kemerdekaan pada tanggal 15 Agustus 1947, di ibu kota New Delhi dan Karachi (yang sekarang pindah ke Islamabad) rakyat telah berduyun-duyun lewat dijalanjalan dan untuk berkumpul di muka gedung-gedung pemerintahan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam menyambut hari kemerdekaan.¹⁹ Dalam sub bab ini menjelaskan dampak positif dan negatif berdirinya Pakistan.

1. Dampak Intern bagi Umat Islam

Setelah berdirinya Pakistan, dimulailah kampanye menuntut agar penganut Ahmadiyah dianggap sebagai golongan

¹⁹ T.S.G. Moelia, India Sejarah Politik dan Gerakan Kebangsaan, Balai Pustaka, Jakarta, -1949, hal. 255.

minoritas non muslim dan orang-orang yang memegang jabatan tinggi dipecat, pemimpin-pemimpin agama secara terbuka men cela Zfrullah sebagai orang yang ingkar **dari** agama, bahkan sebagian orang mengatakan bahwa dia sebagai orang yang ingkar Sunnah. Para penganut Ahmadiyah harus dihukum mati. Maududi bertindak sebagai juru bicara bagi para ulama dalam gerakan ini, walaupun dia sebenarnya tidak menganjurkan tindakan kejam terhadap penganut Ahmadiyah dan tak berhasil dalam usahanya menahan pengikutnya yang terlibat dalam serg keta sekte mereka.²⁰

Dengan pertemuan-pertemuan yang mencela golongan Ahmadiyah menjadi sangat emosional sehingga dalam beberapa kejadian orang-orang meninggalkan pertemuan untuk mencari orang-orang Ahmadiyah kemudian dibunuh. Sedangkan para penguasa mengambil tindakan pencegahan terhadap kekejaman itu. Adapun jalan yang ditempuh oleh pemerintah mendirikan suatu komisi penyidik yang bertugas menyelidiki sebab-sebab ke-
rhutanini dan mengeluarkan sebuah laporan yang dikenal dengan "Laporan Munir". Laporan ini penting karena memberikan pandangan mengenai beberapa masalah yang telah dan tetap akan merupakan upaya Pakistan dalam mencari identitas Islam.

Upaya-upaya yang ditempuh orang-orang parlemen sangat tepat sekali dalam menghadapi perang saudara di kala-

²⁰ Edward Mortimer, Op-Cit, hal. 193.

ngan umat Islam di Pakistan yang bertujuan untuk menegas-
kan orang-orang yang memegang pemerintahan Islam d di
Pakistan terutama kelompok Al-Maududi yang berambisi betul
dalam mewujudkan negara yang baru berdiri, meskipun sebe-
lumnya anti dengan gagasan berdirinya Pakistan. Akan tee
tapi setelah Pakistan berdiri kelompok Maududi mampu mem--
bawa Pakistan menjadi negara republik Islam Pakistan yang
di cetuskan pada tahun 1956 Masehi. ✓

2. Dampak Ekstern bagi Umat Islam.

berdirinya Pakistan memberi beban tanggung jawab
terhadap Muhammad Ali Jinnah. Ia sebagai pemimpin rakyat
dan kepala pemerintahan, harus membangun negara yang baru
lahir. Orang-orang muslim yang ada di wilayah India Ingin
pindah ke Pakistan, menyebabkan lebih dari delapan juta
orang Islam negeri itu melintasi perbatasan. Ini mencipta
kan problema pengungsi yang sebelumnya belum pernah terpi -
kirkan oleh negara Pakistan yang baru lahir. Sementara itu
tentara India menyerbu dan menduduki negara bagian kasymir
yang penduduknya beragama Islam. Karena penguasa Kasymir
beragama hindu dan ia secara rahasia telah menjalin per-
sekongkolan dengan pemerintah India, hal yang bertentangan
rakyat.

Pemerintahan India curang terhadap Pakistan dengan
jalan menahan kekayaan yang telah disepakati, tetapi ke-
inginan Muhammad Ali Jinnah dan kemahiran administernasinya

apm ananda dika

642

pembantu yang sangat dipercaya, Liaquat Ali Khan sebagai perdana Menteri pertama Pakistan banyak membantu negara baru itu melalui berbagai kesukaran pada waktu-waktu awal. Dalam waktu dekat, satu tahun Pakistan mulai menunjukkan kestabilan di bidang administrasinya dan melangkahkan ke depan di jalan menuju kemajuan. Ali Jinnah paling menitik beratkan pada stabilitas keuangan Pakistan. Ia menyelenggarakan politik ekonomi yang rumit, membuat mata uang sendiri dan mendirikan sebuah Bank di Karachi. Dan Karachi sebagai ibu kota Federal, keputusannya mutlak, karena dia adalah pemimpin Pakistan yang dihormati dan dicintai rakyatnya.

Upaya- Muhammad Ali Jinnah sangat gigih dalam menyalakan obor Pakistan yang baru lahir itu, dia dengan tenang menghadapi peristiwa demi peristiwa yang timbul setelah kemerdekaan Pakistan. Di satu sisi timbul perselisihan paham di daerah Pakistan Timur yang penduduknya hampir seperoh beragama Hindu memulai beragitasi melawan bahasa Urdu di Dacca. Jinnah memberikan nasihat saudara-saudaranya " marilah biar jelas bagi kalian, bahwa bahasa negara Pakistan ialah bahasa Urdu dan bukan bahasa lain.²¹ Maka barang siapa yang memusuhi bahasa Urdu berarti memusuhi

²¹ Jamil Ahmad, Op-Cit, hal. 298

Pakistan. Karena bahasa Urdu lebih baik dari pada bahasa yang ada di Propinsi mana saja, ia adalah bahasa yang paling baik di dalam kebudayaan dan tradisi Islam dan merupakan bahasa yang paling dekat dengan bahasa-bahasa yang dipakai di negara Islam.

Memperhatikan ide-ide politik dan perjuangan Muhammad Ali Jinnah di atas, nampak bahwa dia isyaratkan umat Islam untuk memperjuangkan terwujudnya negara Pakistan bagi umat Islam sepenuhnya. Hal ini tampak bagi umat Islam telah mempunyai negara dan pemerintahan sendiri. Demikianlah pengaruh positif dan negatif terhadap umat Islam sehingga mereka berjuang mendirikan pemerintahan Islam di Pakistan dan setelah berdiri menjadi negara Republik Islam Pakistan. Maka Muhammad Ali Jinnah sebagai Bapak pendiri Pakistan Pertama.